

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak lepas dari kehidupan manusia. Dapat dikatakan pendidikan berlangsung dan berkembang selama manusia hidup. Maka pendidikan pada manusia menduduki peranan yang sangat penting dan pada hakikatnya adalah proses mendidik manusia agar mendapatkan kondisi yang lebih baik. Dan sesungguhnya pendidikan adalah proses mendidik manusia dan manusia itu sendiri sebagai obyeknya¹.

Dalam strategi pengembangan dalam pengelolaan pendidikan, dibutuhkan suatu rancangan atau program yang dikendalikan oleh manajemen organisasi yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang dapat diharapkan. Dalam hal ini dibutuhkan figur yang memiliki kemampuan untuk bisa mengatur serta mengawasi kinerja dari bawahannya, mengingatkan jika mereka lupa, membenahi jika ada kesalahan dan bekerja sama dengan mereka. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah pada surat Ali Imron ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar,

¹ Eko Susilo madyo, *Dasar Dasar Pendidikan* (Jakarta : Kasihadi, 1994), 11.

tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya².

Dengan melihat ayat Al-Qur'an di atas, maka jelaskah kedudukan seorang pemimpin dalam suatu lembaga maupun organisasi, dalam hal ini seorang kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan supervisor yang memiliki tugas mengawasi kinerja dari para guru, mengingatkan apabila ada yang melakukan kekeliruan atau kesalahan, bekerjasama dan bermusyawarah apabila ada suatu masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Ada potensi dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin sehingga dapat mengatur dan mempengaruhi bawahannya.

Sebagaimana Sondang P Siagin dalam bukunya Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi, menyebutkan bahwa :

Untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia dapat memberi sumbangan yang nyata guna mencapai tujuan yang dalam hal ini adalah lembaga pendidikan.³

Dan Hendyat Soetopo dalam Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan juga menyatakan :

Dengan demikian pemimpin dalam lembaga pendidikan dapat mempengaruhi, mengkoordinir dan mengarahkan para pemandu pendidikan dan tenaga pengajar agar supaya kegiatan dijalankan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

² *Al Qur-an*, Surat Ali Imron, ayat 159

³ Sondang P Siagin, *Organisasi Kepemimpinan dan perilaku administrasi* (Jakarta : Gunung Agung, 1986), 24.

Adanya suatu perubahan konsepsi tentang peran pemimpin yang pada mulanya sebagai perencana, pemikir dan penanggung jawab kepada pelatih dan koordinator, akan memberikan warna baru bagi pemimpin atas peran yang dimainkan namun sebenarnya bukanlah suatu perubahan peran akan tetapi adanya peran ganda yang harus diperankan oleh seorang pemimpin.

Sebagai konsekwensi dari peran ganda tersebut adalah bertambahnya beban pada seorang pemimpin yang membutuhkan kerjasama yang baik agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial antara anggotanya. Bila sudah begitu maka kerja pemimpin akan bekerja dengan mulus.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas yaitu tentang Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan, maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tipe kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan?
2. Bagaimana kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan?
3. Bagaimana pengaruh tipe kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembahasan penulisan skripsi ini adalah sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas sehingga pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tipe kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru dalam proses belajar di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tipe kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap pembahasan secara ilmiah tentu ada manfaatnya, adapun manfaat yang diharapkan bagi penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
 - a) Peneliti dapat mengetahui tipe kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan.
 - b) Peneliti dapat mengetahui kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan.
2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai parameter bagaimana Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat melengkapi khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai kedisiplinan guru.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu yang dianggap benar untuk alasan atau mengutarakan pendapat, meskipun kebenarannya belum dibuktikan⁴. Jadi hipotesis pada hakekatnya adalah kesimpulan yang sifatnya sementara belum valid.

Namun, walaupun sifatnya sementara hipotesa tidak boleh begitu saja dilontarkan.

Menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, Hipotesa adalah harus dirumuskan sebagai berikut :

Sebagai konklusi, sudah tentu hipotesa tidak dibuat dengan semena-mena, melainkan atas dasar pengetahuan ini sebagian didapat dari hasil-hasil serta problematik-problematik yang timbul dari penyelidikan-penyelidikan yang mendahului dan renungan-renungan atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang masuk akal atau dari hasil penelitian yang eksploratif yang dilakukan sendiri⁵.

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis disini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha) : Bahwa ada Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan.

⁴ Wjs Perwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1980), 1053.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), 63.

2. Hipotesis Nol (H_0) : Bahwa tidak ada Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dapat peneliti jelaskan pada penelitian yang berjudul Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah tuntutan pemimpin dalam pendidikan yang harus mampu mengadakan pengawasan terhadap semua kegiatan yang dilakukan semua stafnya.

2. Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan, kepatuhan pada perintah dan peraturan. Sedangkan guru, orang yang kerjanya mengajar. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab pertama Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian pustaka, yang membahas tentang interview kepada kepala sekolah dan fungsi Kepala Sekolah sebagai administrator, Kepala Sekolah sebagai Supervisor, Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan,

pembahasan tentang kedisiplinan dan keprofesionalan guru, kode etik jabatan guru serta Studi tentang Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan.

Bab ketiga Metode penelitian yang terdiri dari : jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sample, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data.

Bab keempat Pembahasan tentang hasil penelitian dimana pada bab ini tentang latar belakang obyek tentang sejarah berdirinya MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan, keadaan guru dan siswa MTs Manba'ul Huda Modo Lamongan, kemudian pembahasan tentang penyajian dan analisis data yang subnya terdiri dari penyajian data itu sendiri dan analisis data serta pembuktian hipotesis.

Bab kelima Penutup yang berisi kesimpulan dan saran, daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.